

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Dalam mempelajari sejarah manajemen, kita perlu mengetahui bahwa istilah ini bermula dari bahasa Prancis Kuno yaitu *ménagement*, yang dapat diartikan “seni mengatur dan melakukan.” Robbins and Coulter dalam (Hasan et al., 2022) mengatakan bahwa selain dari bahasa Prancis Kuno, etimologi manajemen juga berasal dari bahasa Inggris, yaitu *to manage* yang artinya mengatur, mengurus, atau mengelola. Dengan demikian, jika suatu entitas atau sekelompok individu tidak dapat merealisasikan objektif organisasi, maka hal tersebut dapat dilabeli sebagai *mismanagement*, yang mengindikasikan kesalahan dalam pengelolaan, pengaturan yang tidak terstruktur, atau tata kelola yang kurang profesional. Manajemen, dalam esensinya, adalah proses yang vital untuk mengoordinasikan dan mensinergikan berbagai aktivitas kerja, baik yang dilakukan secara individu maupun kolektif, dengan tujuan mencapai efektivitas dan efisiensi.

Menurut Van Horne dalam (Budiyanto, 2023) mengatakan bahwa setiap aktivitas yang berkaitan dengan pembelian, pembiayaan, dan administrasi aset dengan tujuan yang luas dianggap sebagai manajemen keuangan.

Riyanto dalam (Sarianto et al., 2023) mengatakan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas integral perusahaan yang melibatkan optimalisasi penghimpunan modal dengan biaya minimal dan kondisi paling kondusif, serta pemanfaatan dana secara maksimal..

2.1.2. Fungsi manajemen keuangan

Fungsi manajemen keuangan harus dilakukan oleh perusahaan agar sistem keuangan bisa berjalan dengan semestinya, serta tujuan perusahaan tercapai sesuai dengan visi dan misinya untuk mendapatkan keuntungan yang dibarengi dengan pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Sebagian besar dari fungsi manajemen, diantaranya:

1. Keputusan Investasi

Keputusan seorang manajer untuk mendapatkan laba yang besar selain dari keuntungan dibisnis utamanya, yaitu dengan melakukan investasi yang merupakan salah satu bentuk alokasi kapital yang hasilnya dapat memberikan manfaat dan keuntungan dimasa yang akan datang. Dengan perputaran uang yang selalu bertambah dan mengalir dari berbagai sektor serta sumber investasi yang dilakukan oleh manajer keuangan, maka keuntungan perusahaan semakin bertambah.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang melibatkan pemilihan sumber pendanaan atau terkait dengan struktur modal yang akan digunakan perusahaan, baik untuk pendanaan investasi atau pendanaan operasional yang tentunya mengutamakan nilai ekonomis sesuai dengan proposional kebutuhan perusahaan.

3. Kebijakan dividen

Menurut Van Horne dalam (Harmono, 2022), kebijakan dividen, yang merupakan proporsi dari perolehan pendapatan bersih yang dibagikan kepada para investor melalui distribusi dividen moneter, pemeliharaan konsistensi dividen, dan pembelian berdasarkan jumlah kepemilikan sahamnya.

2.2. Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari serangkaian kegiatan transaksi yang meliputi identifikasi, pengolahan, penilaian, pencatatan transaksi keuangan perusahaan, seperti penjualan atau pembelian. Laporan keuangan ini akan membantu untuk memberikan pandangan dari interpendansi antar laporan finansial dan dapat difungsikan sebagai fondasi dalam mengevaluasi prospek entitas bisnis.

Menurut Harjito dalam (Helmi, 2019), catatan akuntansi ini memberikan interpretasi mendalam mengenai situasi keuangan perusahaan yang didalamnya meliputi neraca dan laporan laba rugi. Harahap dalam (Helmi, 2019) mengatakan bahwa analisis laporan keuangan berarti dekonstruksi laporan keuangan menjadi fragmen informasi yang lebih terperinci dan melihat keterkaitan antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mendapatkan penalaran mengenai keadaan keuangan perusahaan yang penting untuk proses pemilihan resolusi yang tepat.

Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh para akademisi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu fragmentasi atau inspeksi laporan keuangan yang bertujuan untuk menginterpretasikan keadaan finansial perusahaan, yang melibatkan penggunaan data kuantitatif (informasi numerik) atau data kualitatif (informasi non-numerik) untuk mendukung pengambilan keputusan perusahaan. Terdapat lima macam jenis laporan keuangan, diantaranya (Helmi, 2019):

1. Neraca

Neraca ialah laporan yang menampilkan jumlah aset, hutang, dan modal diperiode tertentu. Dengan kata lain neraca dapat disiapkan guna memahami jenis dan banyaknya aset,

kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Neraca memiliki beberapa bentuk, diantaranya:

- a. Bentuk Scontro (*Account Form*), menampilkan semua aktiva tercantum dibagian kiri (debit) dan kewajiban serta modal tercantum dibagian kanan. Neraca ini disajikan dalam bentuk huruf T atau biasa disebut T Form.
- b. Bentuk Vertikal (*Report Form*), neraca diramcamg dari atas hingga bawah mulai dari aktiva lancar, komponen aktiva lancar, komponen kewajiban lancar, komponen utang jangka panjang dan terakhir komponen modal (ekuitas).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan besaran pendapatan yang didapatkan dan dikeluarkan selama satu periode, sehingga dari jumlah pendapatan dan biaya akan dikurang dan terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Bentuk laporan laba rugi, yaitu:

- a. Bentuk Tunggal (*single step*), ialah gabungan dari jumlah seluruh penghasilan, baik itu operasional atau diluar operasional
- b. Bentuk Majemuk (*Multiple Stap*), merupakan pemisahan antara komponen operasional dengan non-operasional.

3. Laporan Arus Kas

Kasmir dalam (Sari, 2019), mengungkapkan bahwa laporan arus kas adalah informasi yang menggambarkan masuk, berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain dan arus dan arus kas keluar di perusahaan merupakan biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Laporan ini dibagi menjadi tiga kelompok urutan laporan keuangan, yaitu:

- a. *Operating*, mencakup semua tindakan dan kegiatan yang tidak termasuk dalam pembiayaan perusahaan, seperti biaya kegiatan operasional dan penyedia jasa.
- b. *Investing*, berisi berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas penanaman modal, seperti pembelian, penagihan hutang, pembayaran pinjaman, kekayaan perusahaan, dll.
- c. *Financing*, mencakup tindakan pendanaan dan pembiayaan seperti pendapatan dari sumber daya skterna, pinjaman, dan pembayaran utang.

4. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal berisi jenis, jumlah, dan penyebab modal yang dimiliki perusahaan pada saat itu berubah. Laporan ini biasa disebut dengan laporan perubahan ekuitas pemegang saham untuk jenis perusahaan perseroan.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini memberikan informasi mengenai penjelasan yang dianggap perlu sehingga memudahkan pengguna untuk memahami isi dari laporan keuangan tersebut.

2.3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat menjadi penanda sebuah perusahaan memiliki cukup kas untuk memenuhi kewajiban keuangannya, besar piutang, perencanaan investasi, manajemen persediaan yang efisien, dan struktur modal yang sehat (Shofwatun et al., 2021). Menurut Kasmir dalam (Fitriana, 2024) rasio keuangan ialah kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio keuangan ditujukan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan kinerja perusahaan. Hasil dari rasio ini akan memperlihatkan apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak. Berikut yang termasuk ke dalam rasio keuangan:

2.3.1. Profitabilitas

Profitabilitas ataupun margin keuntungan ialah alat yang digunakan untuk melihat kapasitas sebuah bisnis dalam menghasilkan laba pada tingkat yang sesuai dengan harapan. Semakin meningkat tingkat memperoleh keuntungan sebuah perusahaan, maka semakin besar keterampilan untuk menghasilkan keuntungan. Tanpa memperoleh laba, perusahaan tidak dapat

memenuhi tujuannya (Fitriana, 2024). Profitabilitas menurut Sutrisno dalam (Ari Supeno, 2022), merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang berhubungan dengan penjualan, modal sendiri, atau total aktiva sehingga analisis profitabilitas sangat penting bagi investor.

Menurut Sundjaja dalam (Teresya et al., 2022), profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dilihat dari pendapatan dan pengeluaran untuk kegiatan yang produktif. Laba perusahaan sendiri dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pendapatan, mengoptimalkan pengeluaran, dan memperluas pangsa pasar. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan:

- a. *Profit Margin*, mengukur kemampuan perusahaan dibandingkan dengan tingkat penjualan, diukur dengan menggunakan (Hastuti, 2020):

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- b. *Return On Assets (ROA)*, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari dana yang diinvestasikan (Vidyasari et al., 2020).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- c. *Return On Investment* (ROI), mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang dimiliki (Hastuti, 2020).

$$ROI = \frac{\text{Laba Atas Investasi} - \text{Investasi Awal}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

- d. *Return On Common Equity* (ROE), mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh dari keputusan pendanaan menggunakan *common equity* (Hastuti, 2020).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

- e. *Earning per Share* (EPS), rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan yang diperoleh pemegang saham per lembar saham yang dimiliki (Hastuti, 2020).

EPS

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$$

2.3.2. Likuiditas

Menurut Kasmir dalam (Setijaningsih, Herlin Tundjung, 2020), likuiditas ialah proporsi yang menunjukkan keterampilan suatu perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek dengan kata lain, perusahaan diwajibkan untuk membayar hutang, terutama yang sudah tanggal penulisan. Menurut Gitman dalam (Hastuti, 2020) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan jangka pendeknya dengan aset lancar.

Subramanyam dalam (Pratama & Sufina, 2023) mengatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dana untuk memenuhi hutang jangka pendek. Ukuran likuiditas dengan ukuran profitabilitas mempunyai hubungan sangat penting karena apabila likuiditas dan profitabilitas berada pada tingkat yang baik, berarti perusahaan efektif dalam mengelola kinerja manajemen. Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan ukuran likuiditas merupakan cara guna mengukur seberapa likuid perusahaan. Dengan demikian, tingkat likuiditas yang tinggi merupakan indikator penting bagi kreditur dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga mempengaruhi penilaian risiko kredit yang diberikan

Dari sudut pandang pemegang saham, likuiditas yang tinggi tidak selalu bahwa kondisi perusahaan tersebut baik, karena ini dapat menyebabkan penumpukan dana yang menganggur, yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi di perusahaan lain yang berorientasi pada keuntungan. Berikut mengenai ukuran yang digunakan untuk mengukur likuiditas:

- a. *Current Ratio*, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya meliputi kas, persediaan, penjualan, dan piutang dengan *short time liabilities*, yang meliputi utang

gaji, utang pajak, utang wesel dan utang lainnya yang kurang dari 1 tahun.

Rumus *current ratio* menurut (Hastuti, 2020):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- b. *Quick Ratio*, untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid, seperti kas atau piutang. Rasio ini dihitung menggunakan *current assets* yang dikurangi *inventory*, lalu dibandingkan dengan *current liabilities*.

Rumus *Quick Ratio* menurut (Hastuti, 2020):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

- c. *Cash Ratio*, untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban membayar *current liabilities* dengan *cash* dan *securities* (saham, obligasi, wesel, dan deposito) yang mudah ditunaikan.

Rumus dari *cash ratio* menurut (Hastuti, 2020):

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- d. *Cash Turnover Ratio*, untuk mengukur likuiditas menggunakan rasio perputaran kas, yang artinya rasio ini digunakan untuk melihat berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu periode.

Rumus dari *Cash Turnover Ratio* menurut (Hastuti, 2020):

$$\text{Cash Turnover ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

2.3.3. Solvabilitas

Solvabilitas menurut Fahmi, Irham dalam (Wage et al., 2021) ialah indikator yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan mengelola utangnya untuk menghasilkan keuntungan dan memenuhi kewajibannya.

Brigham, E.F & Houston, J.F dalam (Pratama & Sufina, 2023) menyatakan bahwa tingkat hutang yang rendah dapat mengurangi risiko jika terjadi likuidasi, sehingga rasio ini adalah indikator penting dari risiko keuangan. Semakin tinggi *debt to equity ratio*, maka semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang dapat mengurangi profitabilitas. Munawir dalam (Mahulae, 2020) mengatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik itu kewajiban jangka pendek atau jangka panjang.

Karena itu, solvabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya dalam jangka panjang atau pendek. Oleh karena itu, rasio ini menunjukkan seberapa sehat dan mampu perusahaan bertahan dalam jangka panjang.

Berikut merupakan beberapa jenis rasio solvabilitas yang biasa digunakan:

- a. *Debt to Total Asset Ratio*, digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase sumber dana yang diperoleh dari utang.

Rumusnya menurut (Fitriana, 2024):

$$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b. *Debt to Equity Ratio*, digunakan sebagai ukuran hubungan antara penggunaan utang dengan ekuitas.

Rumusnya menurut (Fitriana, 2024):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- c. *Debt to Capital Ratio*, digunakan untuk membandingkan jumlah utang dengan total kekayaan perusahaan.

Rumusnya menurut (Fitriana, 2024):

$$\text{Debt to Capital Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang} + \text{Total Ekuitas}}$$

- d. *Time Interest Earned Ratio*, adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunga tetap. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Rumusnya menurut (Hastuti, 2020):

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Suku Bunga}}$$

2.3.4. Ukuran Perusahaan

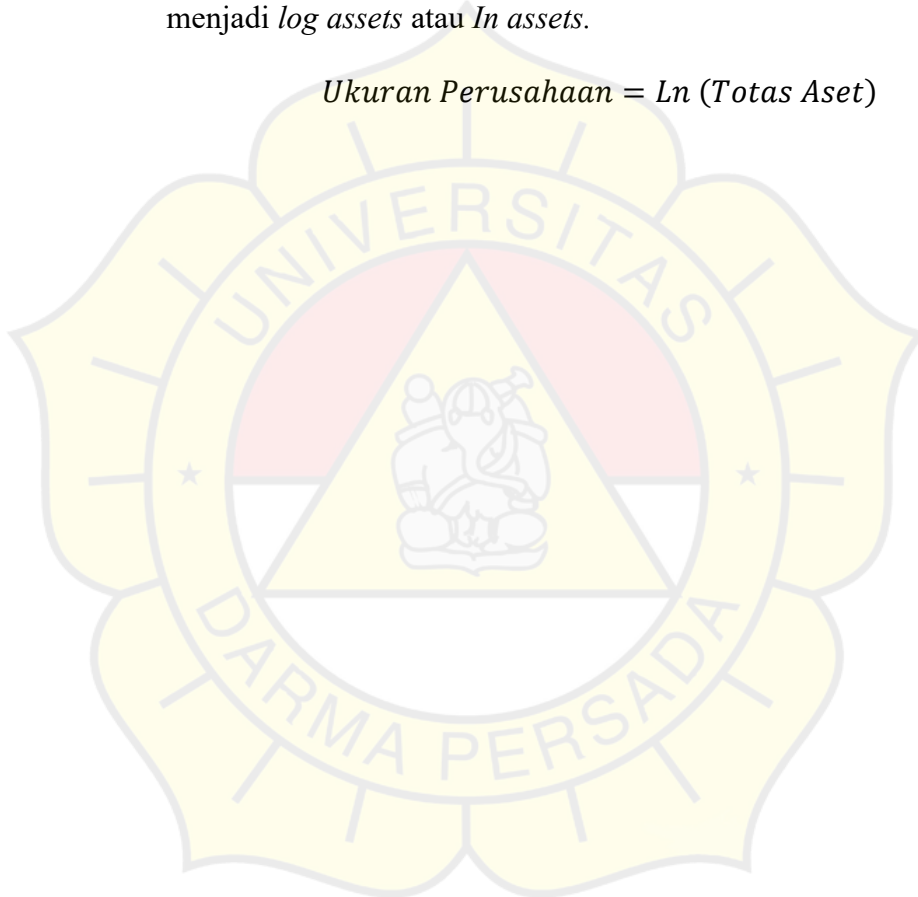
Menurut Riyanto dalam (Dina & Wahyuningtyas, 2022) ukuran perusahaan adalah ukuran besar dan kecilnya perusahaan yang dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Menurut Suntoyo dalam (Samosir, 2021) untuk mengetahui ukuran perusahaan dapat dilihat dari *growth industry*, *defensive industry*, dan *cyclical industry*. Ukuran Perusahaan juga bisa menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba sebab, ukuran perusahaan ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset. Semakin besar ukuran perusahaan artinya semakin banyak juga jumlah aset yang dimiliki dan biasanya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba lebih tinggi karena didukung oleh aset yang besar.

Besaran perusahaan merupakan indikator yang mengategorikan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset yang terhimpun. Untuk mendorong pertumbuhan profitabilitas perusahaan, diharapkan total aktiva dapat menghasilkan keuntungan, mengingat aset perusahaan dapat dipergunakan untuk melaksanakan aktivitas operasional, seperti memproduksi barang untuk dipasarkan. Ketika penjualan mengalami eskalasi, laba perusahaan akan turut mengalami eskalasi, yang mana hal ini berkorelasi dengan peningkatan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang cukup besar akan

membuat perusahaan tersebut cukup stabil untuk dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Asnawi dalam (Suhardi, 2021) menyatakan bahwa nilai total aset bernilai besar dibanding dengan variable keuangan yang lain, untuk itu dalam menghitung ukuran perusahaan biasanya diperhalus menjadi *log assets* atau *ln assets*.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Totas Aset})$$



2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yg diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Claudia Angelina, Stefanie Lim, Sharon, dan Johan Yermia/2020/ Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X1= Current Ratio X2= Debt To Equity Ratio X3= Perputaran Kas X4= Total Aset Turn Over Y= Profitabilitas	Analisi Regresi Linear Berganda	CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan DER tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Untuk Perputaran Kas dan TATO tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas
2	Maryani Tan dan Syukri Hadi/2020/Pengaruh CR, DER, TATO, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei	X1 = Current Rasio X2 = Debt to equity ratio X3 = Total Assets Turnover X4 = Ukuran Perusahaan Y = Return on Asset	Analisis regresi linear berganda	Secara parsial CR, DER, TATO, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3	Faradibah Desy Nuraini dan Rahman Amrullah Suwaidi/2022/Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Go	X1 = Solvabilitas X2 = Likuiditas X3 = Ukuran Perusahaan Y = Profitabilitas	Analisis regresi linear berganda	Solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas namun sebaliknya, likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yg diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Public Di Bursa Efek Indonesia			Sedangkan Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak berpengaruh, serta tidak signifikan terhadap profitabilitas.
4	Sang Ayu Made Riska Vidyasari, Ni Putu Yuria Mendra, dan Putu Wenny Saitri/2021/Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	X1 = Struktur Modal X2 = Pertumbuhan Penjualan X3 = Ukuran Perusahaan X4 = Likuiditas, X5 = Perputaran Modal Y = Profitabilitas	Analisis regresi linear berganda	Struktur modal dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
5	Herlina Novita, Rokky Lumban Gaol, Ramahmo Matanari, Monalisa Siahaan, dan Delkawati Sarumaha/2022/Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Makanan yang Terdapat di Bei Periode 2017-2020	X1 = CR X2 = DAR X3 = DER X4 = TATO Y = Profitabilitas	Analisis regresi linear berganda	CR, DAR, DER, dan TATO memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA
6	Martha Oktavia dan Titiek Suwarti/2022/Pengaruh likuiditas, aktivitas, Solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap return on assets pada perusahaan	X1 = Likuiditas (CR) X2 = Aktivitas (TATO) X3 = Solvabilitas	Analisi Regresi Linear Berganda	Likuiditas (CR) dan aktivitas (TATO), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan Solvabilitas yang diukur menggunakan

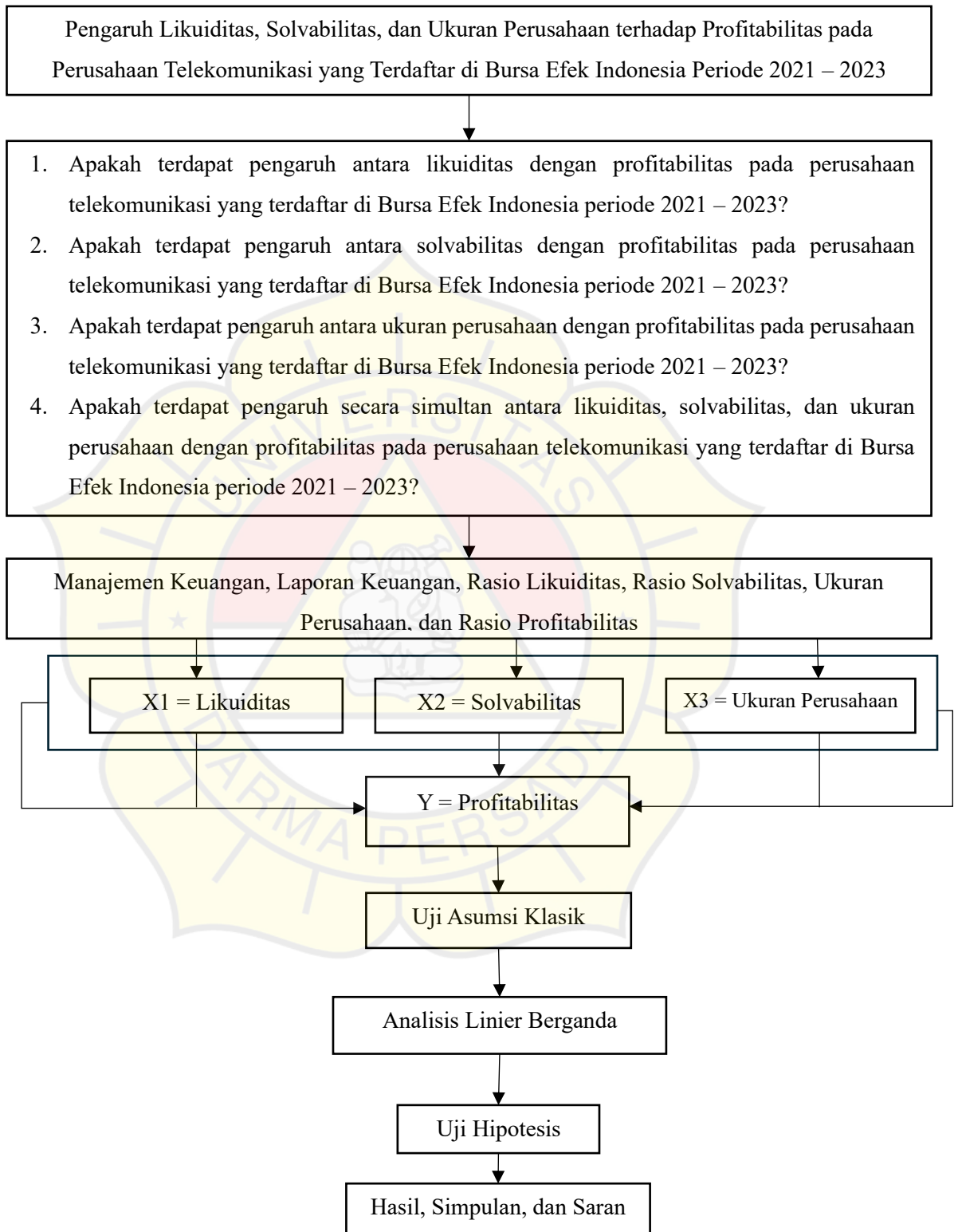
No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yg diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2019-2021	X4 = Ukuran Perusahaan (SIZE) Y = Profitabilitas		DER berpengaruh negative terhadap ROA.
7	Cindy Aprillia Azhary, Anditya Anggun Ratnandari, Minto Yuwono/2022/ Pengaruh Current Ration dan DER terhadap ROA pada industri barang konsumsi tahun 2019 – 2022	X1 = CR X2 = DER Y = ROA	Analisi Regresi Linear Berganda	CR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan DER berpengaruh secara positif terhadap ROA, namun secara simultan CR dan DER berpengaruh terhadap ROA.
8	Sunarto Wage, Hariya Toni, dan Rahmat/2021/ Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia	X1 = Likuiditas X2 = Solvabilitas X3 = Aktivitas X4 = Ukuran Perusahaan Y = Profitabilitas	Analisis regresi linear berganda	Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap. Aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
9	Ismi Intan Pratama dan Lediana Sufina/2023/Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Modal Kerja	X1 = Likuiditas X2 = SOLvabilitas	Analisis data panel	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur non

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yg diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Infrastruktur	<p>X3 = Perputaran Modal Kerja</p> <p>X4 = Ukuran Perusahaan</p> <p>Y = Profitabilitas</p>		digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
10	Agustin Chandra Dewi, Sri Dwi Estiningrum/2021/Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Profitabilitas	<p>X1 = CR</p> <p>X2 = DER</p> <p>X3 = Total Asset</p> <p>X4 = NPM</p> <p>Y = ROA</p>	Analisis regresi linear berganda	Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset, sedangkan Current Ratio dinyatakan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset.
11	Aurick Chandra, Felicia Wijaya, Angelia Angelia, dan Keumala Hayati/2021/Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets	<p>X1 = DER</p> <p>X2 = TATO</p> <p>X3 = Firm Size</p> <p>X4 = Current Ratio</p> <p>Y = ROA</p>	Analisis regresi linear berganda	DER memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap ROA, sedangkan TATO dan firm size memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap ROA. CR tidak memiliki pengaruh serta tidak signifikan terhadap ROA.

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yg diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				Untuk DER, TATO, firm size, serta CR memberikan pengaruh serta signifikan terhadap ROA dalam perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI periode 2017-2019
12	Yunita Ningtyas dan Abdul Aziz Nugraha Pratama/2022/Pengaruh capital adequacy ratio, debt to equity ratio, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Peran islamic social reporting sebagai pemoderasi	X1 = Capital Adequacy Ratio X2 = Debt To Equity Ratio X3 = Ukuran Perusahaan Y = profitabilitas	Analisis linier Berganda	CAR dan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Islamic Social Reporting tidak mampu memoderasi pengaruh CAR dan DER terhadap profitabilitas. Namun Islamic Social Reporting mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Sumber: Data diolah oleh penulis

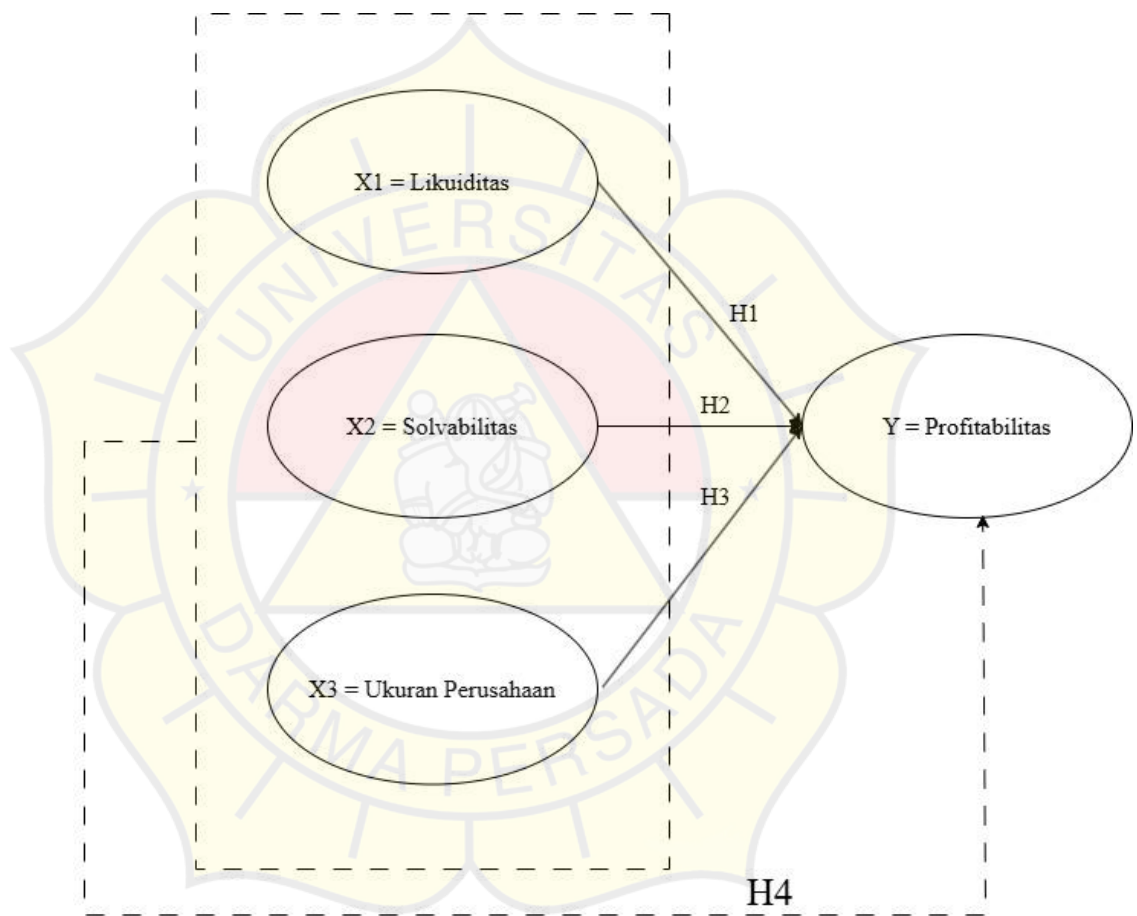
2.5. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.6. Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono dalam (Sardjan et al., 2023) paradigma penelitian adalah pola pikir dari hubungan yang memperlihatkan variable yang diteliti, mencerminkan sifat, dan juga banyaknya rumusan penelitian yang harus dijawab melalui penelitian dan teori yang digunakan.



Sumber: Data diolah oleh penulis

Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian

Pada gambar diatas menjelaskan mengenai hubungan antar variabel yang dimana terdapat tiga variabel independen, yaitu likuiditas, Solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap satu variabel dependen, yaitu profitabilitas.

2.7. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono dalam (Santosa & Luthfiyyah, 2020) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pengujian hipotesis yang sama secara terus – menerus dapat mendukung penelitian atau dapat menolak penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran, perumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir dalam (Setijaningsih, Herlin Tundjung, 2020), likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar utang jangka pendek, yang artinya perusahaan wajib membayar utang tersebut, terutama yang telah jatuh tempo. Menurut Hanafi dalam (Nuraini & Suwaidi, 2022) rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas yang tinggi dan risiko yang rendah, namun jika aset lancar terlalu banyak, hal ini dapat menyebabkan banyak uang menganggur dan menunjukkan bahwa perusahaan perlu meninjau kembali strateginya.

Hasil penelitian yang ditemukan dalam Angelina et al., 2020 dan Nuraini & Suwaidi, 2022 menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian berikutnya ditemukan dalam jurnal Pratama & Sufina, 2022 dan Dewi & Estiningrum, 2021 yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara likuiditas dengan profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, dirumusan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas

2. Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Profitabilitas

Menurut Munawir dalam (Mahulae, 2020) mengatakan bahwa rasio solvabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya dalam situasi di mana perusahaan tersebut dilikuidasi, baik itu kewajiban jangka pendek atau jangka panjang.

Hasil penelitian dalam jurnal Azhary et al., 2024 mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas. Berbanding terbalik dengan jurnal dalam penelitian Pratama & Sufina, 2022 dan Wage et al., 2021 yang mengatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan dalam jurnal Novita et al., 2022 mengatakan bahwa solvabilitas yang diproxykan dengan DER memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Menurut Riyanto dalam (Dina & Wahyuningtyas, 2022) ukuran perusahaan adalah ukuran besar dan kecilnya perusahaan yang dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Menurut Suntoyo

dalam (Samosir, 2021) untuk mengetahui ukuran perusahaan dapat dilihat dari *growth industry*, *defensive industry*, dan *cyclical industry*.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vidyasari et al., 2020 dan Nuraini & Suwaidi, 2022 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningtyas & Pratama, 2022 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dari uraian di atas dapat dibuat rumusan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Pengaruh simultan dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana variabel independe, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan dapat mempengaruhi perubahan pada variabel dependen, yaitu profitabilitas. Sehingga dari uraian tersebut dapat dibuat rumusan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Terdapat pengaruh secara simultan antara likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas